

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Teknologi informasi, globalisasi, serta keterbukaan informasi telah mengubah konsep dan paradigma untuk mempertahankan maupun pengembangan kegiatan usahanya. Demikian juga dalam persaingan usaha dengan era globalisasi telah mengubah seluruh aspek usaha. Potensi market yang semakin luas, namun disisi lainnya akan berdampak negatif jika perusahaan tidak mampu menyesuaikan dengan inovatif dan kreatif dalam era globalisasi dengan keterbukaan informasi dapat menyebabkan ketinggalan bahkan suatu penurunan. Oleh karena itu, pelaku bisnis harus melakukan terobosan baru mengikuti era globalisasi sehingga dengan realitas yang nyata kegiatan usahanya berkembang dengan pertumbuhan laba bersih yang sangat baik, bukan mengikuti tujuan pembuatnya dalam penyusunan hasil laporan keuangan dari hasil *mark-up* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bias dan menyesatkan bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Laporan keuangan sendiri merupakan bentuk pertanggungjawaban dari manajemen terhadap *stakeholder* perusahaan yang terdiri dari investor, karyawan, kreditor, pelanggan, pemerintah serta masyarakat oleh karena itu, Akuntan Publik selaku pihak *independent* dan profesional dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dengan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga masyarakat tidak memiliki keraguan terhadap kemampuan pekerja dibidang keuangan tersebut. Perusahaan memerlukan pihak eksternal yang bertugas untuk mengeluarkan pendapat atas laporan manajemen yang telah disediakan oleh pihak entitas yang mana dalam hal ini adalah jasa audit karena penting bagi perusahaan untuk mengetahui hasil audit yang nantinya akan dikeluarkan oleh auditor dan sudah menjadi kewajiban perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit.

Dengan diperlukannya pihak eksternal dalam melakukan proses audit, tentu sudah menjadi tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi peraturan yang berlaku oleh karena itu perusahaan perlu melakukan seleksi yang baik sebelum menentukan Kantor Akuntan Publik mana yang akan mereka gunakan untuk membuat laporan keuangan yang andal dan relevan (Kurniasih & Rohman, 2014). Investor, kreditor, OJK dan beberapa pihak lainnya juga memerlukan laporan keuangan untuk melakukan penilaian atas suatu perusahaan dan dapat mengambil suatu keputusan yang bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan (Nuridin & Widiyari, 2016). Dengan semakin banyaknya jasa KAP yang tersedia, maka pihak pengguna jasa pun tidak secara asal menggunakan KAP yang tidak memiliki integritas, oleh karena itu diperlukannya seleksi bagi para pengguna jasa KAP sebelum memutuskan untuk melakukan audit.

Beberapa kegiatan seperti penerimaan perikatan audit lalu juga ada perencanaan audit serta diikuti dengan pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit adalah beberapa hal yang tidak terlepas dari *Audit Judgement* (Sofiani & Tjondro, 2014). Penilaian suatu objek yang dilakukan oleh seorang auditor untuk mengeluarkan opini atas hasil audit yang didukung dengan bukti yang didapatkan merupakan pengertian dari *Audit Judgement* (Jamilah, Fanani, & Chandrarini, 2007).

Saat ini masih banyaknya kasus yang melibatkan auditor yang menyangkut pemberian opini, Pada akhir 2019, Kementerian Keuangan memanggil memanggil KAP yg melakukan audit terhadap perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Pemanggilan dilakukan lantaran masih ada temuan penggelembungan output laporan senilai Rp 4 triliun. Kasus bermula saat manajemen baru melihat kejanggalan atas laporan keuangan dalam tahun 2017, kemudian PT Ernest & Young Indonesia (EY) ditunjuk sang manajemen baru buat melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan 2017. Dari output pemeriksaan yg sudah dilakukan KAP EY, ditemukan dugaan penggelembungan sebanyak Rp 4 triliun dalam akun piutang usaha, persediaan dan aset permanen Grup TPS Food dan sebanyak Rp 662 miliar dalam penjualan dan Rp 329 miliar dalam EBITDA Entitas Food.

I Wayan Satriya Wibhawa, 2020

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN DAN TEKATAN KETAATAN TERHADAP AUDIT JUDGEMENT

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Ditemukan juga dana sebanyak Rp 1,78 Triliun pada pihak-pihak yg diduga punya hubungan dengan manajemen lama. Pada ketika itu, KAP yg melakukan audit dalam perusahaan tadi adalah KAP Amir Abadi Jusuf yang berafiliasi dengan RSM internasional. Sejak 2004 KAP tadi sudah melakukan pengauditan terhadap Laporan Keuangan AISA (Asmara, 2019).

Peneliti menggunakan fenomena diatas sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini karena fenomena diatas menggambarkan suatu proses audit yang didalamnya terdapat variabel yang berkaitan dengan penelitian yaitu tugas yang kompleks, tekanan pekerjaan dan pengalaman. Kompleksitas tugas disini dihadapi oleh para auditor ketika mereka harus melakukan audit suatu perusahaan makanan yang besar dan memiliki nilai aset yang banyak. Banyak informasi yang dapat diperoleh oleh auditor atas perusahaan tersebut namun belum bisa dikatakan bahwa informasi tersebut adalah benar. Lalu untuk pengalaman auditor yang bersangkutan telah melakukan audit atas perusahaan ini lebih dari 1 kali dimana seharusnya berdasarkan pengalaman yang telah didapatkan oleh auditor yang bersangkutan tidak semestinya terjadi pelanggaran yang harus membuat nama auditor tersebut menjadi tidak baik karena telah melanggar aturan dan auditor RSM disini mengalami suatu tekanan dari manajemen lama setelah didapatkan temuan oleh KAP EY yang diminta oleh manajemen baru untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2017 karena terdapat beberapa aliran dana kepada beberapa orang yang masih memiliki hubungan dengan manajemen lama.

Dalam melakukan pertimbangan audit, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari *Audit Judgement*. Peneliti mengambil beberapa faktor seperti kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan ketaatan yang mana ketiga faktor tersebut berpotensi memberikan pengaruh pada auditor dalam melakukan pertimbangan audit.

Faktor yang akan dibahas pada bagian pertama ini adalah kompleksitas tugas, dengan tingkat kompleksitas yang tinggi maka akan mempengaruhi judgement yang akan dikeluarkan auditor karena pertimbangan akan semakin sulit dan harus benar-benar memiliki dasar yang sangat kuat agar hasil audit yang nantinya akan dikeluarkan dapat bisa dipertanggungjawabkan secara jelas. Auditor pun harus teliti

dalam kompleksitas tugas yang diberikan karena apabila terjadi kebimbangan dalam menentukan *judgement*, maka hasil audit pun bisa menjadi bias dan diragukan kebenarannya.

Faktor kedua yaitu pengalaman auditor, yaitu sesuatu yang diperoleh seorang auditor berdasarkan jangka waktu ia bekerja sebagai seorang auditor, banyak atau sedikitnya tugas yang telah dilaluinya dan juga jumlah masalah yang telah dihadapinya. Seorang auditor yang telah melalui berbagai jenis audit dapat dikatakan berpengalaman karena dianggap telah menyelesaikan tugas dengan telah disesuaikan dengan prosedur dan peraturan dan juga mengerti terkait alur audit dalam memberikan pertimbangan audit. Semakin banyak tugas yang dikerjakan auditor dalam proses audit, maka hal tersebut tentu akan mampu meningkatkan pengetahuan dan menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi reputasi seorang auditor (Chotimah & Kartika, 2017).

Selain itu, auditor akan menghadapi suatu tekanan dalam menjalankan proses auditnya karena kliennya ingin hasil yang terbaik untuk laporan keuangan yang wajar. Apabila auditor tidak memiliki integritas yang tinggi dan mudah dipengaruhi, maka pertimbangan yang diberikan pun berkemungkinan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan kasus yang sering terjadi yang melibatkan auditor, auditor dituntut untuk membuat pertimbangan yang matang tanpa harus memperlihatkan suatu kesalahan yang ada sehingga dalam hal ini integritas auditor pun bisa terancam atas ketidakpatuhan auditor terhadap standar yang berlaku.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas dimana terdapat auditor di jakarta yang terlibat dalam permasalahan pelaporan audit yang tidak semestinya terjadi, hal ini menandakan bahwa terdapat ketidakpatuhan seorang auditor pada standar yang telah diberlakukan. Nantinya peneliti akan menggunakan variabel tugas yang kompleks, pengalaman dan tekanan atasan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya dalam proses pertimbangan audit dengan menggunakan auditor di jakarta selatan sebagai calon respondennya dengan menggunakan kuesioner untuk pengukurannya dan skala likert sebagai jawabannya

Terlepas dari pentingnya peranan auditor dalam melakukan proses audit perusahaan, perlu diketahui juga bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan perusahaan memiliki tingkat kompleksitasnya masing-masing. Pada penelitian Kell & William (2010) yang dikutip dalam Alamri, Nangoi, & Tinangon (2017) menyatakan bahwa tugas yang sulit untuk dipahami dan dapat dikatakan berkaitan antara tugas yang satu dengan yang lainnya dan berkemungkinan memiliki beberapa makna adalah suatu pemaknaan dari tugas yang kompleks. Apabila kompleksitas yang ditemui seorang petugas audit memiliki tingkat yang tinggi, tentu berdampak pada *judgement*. Sejalan dengan penelitian Raiyani & Suputra (2014), Almari, Nangoi, & Tinangon (2017) dan Sanusi & Iskandar (2018) menyatakan ada pengaruh terhadap *audit judgement* dari tugas yang kompleks. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan beberapa kesalahan atas ketidaktepatan dalam proses pengambilan kesimpulan (Yustrianthe, 2012). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Sanusi (2011), Saud, Heriyanto & Suryanto (2018) dan Komalasari, Syofyan, & Mulyani (2019) mengemukakan pertimbangan audit tidak dipengaruhi oleh tugas yang kompleks.

Untuk menghasilkan pertimbangan audit yang baik, diperlukan auditor yang berpengalaman agar suatu pertimbangan yang dikeluarkan dapat dibuat berdasarkan bukti serta jangka waktu yang telah dialui seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya (Herliansyah, 2006). Banyaknya jumlah penugasan dan jenis perusahaan yang diaudit juga dapat menjadi salah satu bentuk penilaian untuk meneliti variabel pengalaman. Semakin banyak variasi jenis perusahaan, maka auditor tersebut dinilai semakin berpengalaman (Sofiani & Tjondro, 2014). Untuk mendukung penugasan auditnya, akan lebih baik apabila seorang auditor itu memiliki pengalaman yang memadai dalam mengintegrasikan informasi yang didapat agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Saud, Heriyanto, & Suryanto (2018), Halim, Jaafar & Janudi (2018) dan Nasyrah Noor, Pujianthi, & Hamun (2019) menyatakan hal serupa bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap *Audit Judgement*. Namun menurut Yustrianthe (2012), Almari (2017) dan Komalasari (2019) Pengalaman memiliki pengaruh negatif terhadap

Audit Judgement. Jenis perusahaan yang diaudit dan jenis pekerjaan audit tersebut pun juga harus disesuaikan untuk mengimbangi pengalaman seorang auditor dalam pembuatan *judgement* auditor.

Meskipun seorang auditor telah dapat dikatakan telah berpengalaman dalam menjalankan proses audit, tidak menutup kemungkinan bahwa akan terdapat suatu dorongan atau tekanan dari pemilik entitas perusahaan dalam menciptakan laporan audit yang baik agar semuanya berjalan lancar sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan dan auditor pun tetap dapat melaksanakan tugasnya (Agustini & Merkusiwati, 2016). Namun, seorang auditor yang memegang prinsip dan juga memiliki integritas tinggi tentu harus dijaga tingkat independensinya agar tidak mudah dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan dan berakhir pada *judgement* yang tidak *independent* (Yustrianthe, 2012). Tekanan ketaatan dikatakan berpengaruh pada penelitian Yustrianthe (2012), Agustini & Merkusiwati (2016) dan Nasyrah Noor, Pujianthi, & Hamun (2019) terhadap pertimbangan audit. Kebimbangan seorang auditor bisa saja muncul ketika dihadapi dengan konflik yang mengharuskan auditor tersebut melanggar peraturan dan profesionalitasnya dalam mempertahankan independensinya sebagai seorang auditor (Yendrawati & Mukti, 2015).

Menurut Hartanto (1999) yang dikutip oleh Jamilah (2007) dengan adanya tekanan ketaatan dapat menyebabkan hilangnya profesionalisme, kredibilitas seorang auditor menjadi menurun. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa adanya pengaruh dari tekanan atasan pada auditor dalam membuat suatu pertimbangan audit. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sofiani & Tjondro (2014), Rumengan & Tinangon (2018) dan Komalasari (2019) menyatakan pertimbangan audit tidak dipengaruhi tekanan ketaatan. Dalam teori ketaatan dikatakan orang berkedudukan dapat mengontrol perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya hal ini terjadi pada suatu entitas yang ingin membuat citra perusahaannya baik berdasarkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataannya.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam membuktikan hipotesis yang sudah dibangun berdasarkan fenomena yang terjadi khususnya di

wilayah jakarta dimana masih terdapat pelanggaran audit yang dilakukan oleh auditor dengan tujuan tertentu. Karenanya peneliti menggunakan beberapa teori untuk dijadikan dasar dalam penelitian ini dan menggunakan auditor di wilayah jakarta selatan sebagai calon sampel dengan metode pengambilan sampelnya yaitu *snowball sampling* dikarenakan adanya himbauan pemerintah untuk bekerja dari rumah dengan melalui media kuesioner untuk mendapat jawaban dari beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, lalu mengolah data tersebut menggunakan metode statistik agar nantinya peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan atas beberapa variabel yang telah dilakukan pengujian berdasarkan hasil dari pengolahan kuesioner. Karenanya peneliti ingin melakukan pengujian kembali mengenai faktor yang berdampak pada pertimbangan auditt dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman dan Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*”**

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgement*?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap *Audit Judgement*?
3. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgement*?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *Audit Judgement*.
2. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *Audit Judgement*.
3. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgement*.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam beberapa aspek seperti :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait dengan Audit Judgement. Serta diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu mengenai *Audit Judgement*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi para auditor dalam melakukan pertimbangan audit atau Audit Judgement agar sesuai dengan standar yang berlaku sehingga *judgement* yang dikeluarkan nantinya bersifat objektif.

b) Bagi Regulator

Diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu pihak-pihak penegak hukum dan pemerintah dalam menjunjung peraturan yang diberlakukan dan menegakkan suatu sanksi bagi KAP ataupun auditor yang beruaha untuk melakukan pelanggaran terhadap aturan yang diberlakukan dan sanksi yang diberikan pun harus memberikan efek jera bagi para pelanggarnya.